



Pengaruh Demografi Dewan Direksi dan Kepemilikan Manajerial Dalam Mendeteksi Peluang Terjadinya Manipulasi Laporan Keuangan

Nur Aini Humairah^{1*}, Tresno Eka Jaya R², Marsellisa Nindito³

¹⁻³Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Korespondensi penulis: nuraini.humairah85@gmail.com*

Abstract. This exploration aims to look into the impact of managerial ownership and board of directors demographics in detecting opportunities for manipulation of financial statements. The data type chosen is secondary data accessible on the Indonesia Stock Exchange website or each company's website and using quantitative methods. The population used is energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2019 - 2023. The results found in this research show that the age of the CFO has a significant influence in detecting opportunities for manipulation of financial statements. In contrast, other factors such as the age of the CEO, the gender of the board of directors, the educational background of the board of directors, and managerial ownership do not have a significant influence in detecting opportunities for manipulation of financial statements.

Keywords: Board of directors' age, Board of directors' educational background, Board of directors' gender, financial statement fraud, Managerial ownership.

Abstrak. Maksud dari studi ini yaitu guna menelusuri hubungan demografi dewan direksi dan kepemilikan manajerial dalam mendeteksi peluang terjadinya manipulasi atas laporan keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diambil dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laman pribadi masing-masing perusahaan. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi yang bersumber dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan perusahaan periode 2019 – 2023. Hasil yang ditemukan dalam penelitian yaitu usia dewan direksi yang proyeksikan oleh usia CEO dan usia CFO memiliki pengaruh yang berbeda. Usia CFO memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendeteksi peluang terjadinya manipulasi atas laporan keuangan, sedangkan usia CEO tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendeteksi peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan. Variabel lainnya yaitu *gender* dewan direksi, latar belakang pendidikan dewan direksi, dan kepemilikan manajerial ditemukan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendeteksi peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan.

Kata kunci: Gender dewan direksi, Kepemilikan manajerial, Latar belakang pendidikan dewan direksi, Manipulasi laporan keuangan, Usia dewan direksi.

1. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan memiliki fungsi krusial selaku sarana komunikasi antar pelaku usaha. Informasi yang disajikan merupakan informasi yang bermanfaat untuk membantu penggunaannya dalam membuat keputusan investasi, peminjaman, dan keputusan lainnya. Laporan keuangan adalah pemberi informasi yang relevan, bisa diandalkan, dan *on time* untuk membantu penggunaannya dalam membuat keputusan terkait alokasi sumber daya.

Profesi akuntan berperan dalam mempresentasikan laporan keuangan tahunan yang bermanfaat untuk pihak di luar manajemen dan sesuai dengan *conceptual framework* sebagai dasar penyajian laporan keuangan (Kartikahadi et al., 2020). Berdasarkan hal tersebut, penyajian laporan keuangan yang relevan, serta sesuai dengan SAK yang berlaku dan kerangka konseptual merupakan tanggung jawab manajemen. Namun, dalam upaya memenuhi berbagai kepentingan, ada kemungkinan perusahaan menyusun laporan keuangan tahunan yang tidak

sepenuhnya selaras atas ketentuan yang ditetapkan. Kecurangan pada laporan keuangan dengan memanipulasi isi dari laporan keuangan tahunan merupakan salah satu fenomena yang dimungkinkan terjadi dengan tujuan untuk menampilkan kinerja sesuai dengan ekspektasi dan kepentingan dari pihak tertentu.

Fenomena yang pernah terjadi adalah kasus kecurangan yang terjadi di PT Timah Tbk. Jatmiko (2020) melaporkan di Kompas.com pada tahun 2019 PT Timah melakukan skema penerbitan revisi atas laporan keuangannya di tahun 2018. Kesalahan pencatatan laba bersih merupakan alasan revisi ini terjadi. Serta fenomena pada PT Antam diduga ikut terlibat dalam skandal impor emas yang dilaporkan oleh Tobing (2021) melalui laman Katadata.co.id. Skandal yang dilakukan PT Antam Tbk. yaitu melakukan penggelapan produknya yaitu emas dengan nilai setara Rp 47,1 Triliun.

Manipulasi atas laporan keuangan merupakan fenomena penyimpangan dengan menampilkan kinerja keuangan perusahaan yang baik guna memenuhi ekspektasi para penggunanya, dimana penyajian bukan merupakan kinerja perusahaan sebenarnya. Berbeda dengan kesalahan akuntansi yang terjadi atas faktor ketidaksengajaan, praktik *fraud* dilakukan atas dasar kesengajaan dan kesadaran. Salah satu metode untuk mengukur kecenderungan manipulasi adalah F-Score, yang dirancang Dechow et al. (2011) sebagai penyempurnaan dari metode M-Score yang diperkenalkan oleh Beneish (1999).

Dalam penentuan demografi dari CEO dan CFO, pada penelitian sebelumnya yaitu Frischanita & Bernawati (2020) terdapat limitasi yang hanya meneliti demografi CFO, serta terkait pengaruh *managerial ownership* atas manipulasi laporan keuangan, juga ditemukan inkonsistensi pada studi (Ndruru & Hutapea, 2022; Probohudono et al., 2022) yang mengungkapkan bahwa ditemukan dampak negatif dari kehadiran *managerial ownership* terhadap manipulasi atas laporan keuangan. Penelitian lainnya yaitu (Fitri & Sulistyowati, 2024; Ihsanti & Cheisviyanny, 2024; Widowati & Oktoriza, 2021) mengatakan bahwa *managerial ownership* tidak berpengaruh dalam mendeteksi manipulasi atas laporan keuangan.

2. KAJIAN TEORITIS

Agency Theory

Jensen & Meckling di dalam Nuraya & Fachriyah (2024) menjelaskan bahwa *agency theory* merupakan hubungan keagenan akan berkembang seiring dengan masuknya pihak *shareholder* sebagai *principal* dan melakukan kerja sama secara kontrak dengan manajemen. Teori ini juga menjelaskan bahwa pihak manajemen mempunyai tanggung jawab untuk optimalisasi *return* yang akan diperoleh oleh *shareholders*.

Upper Echelons Theory

Berdasarkan teori Hambrick & Mason (1984) di dalam Rustiarini et al. (2023) dinyatakan bahwa susunan dan formulasi strategi perusahaan serta penentuan pengambilan keputusan di dalam sebuah perusahaan tidak dapat dipisahkan dengan karakteristik setiap individu yang turut ikut serta campur tangan di dalam kegiatan perusahaan, termasuk dengan susunan manajemen yang dimiliki perusahaan.

Manipulasi Laporan Keuangan

Berdasarkan buku yang ditulis oleh Louwers et al. (2013) mengartikan bahwa seseorang dapat dengan sadar melakukan kecurangan guna menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh penggunanya bahwa kinerja perusahaan berada di level baik. Nurcahyono et al., (2021) mengatakan bahwa F-Score menunjukkan tingkat ketepatan yang lebih baik daripada pengukuran lainnya, serta lebih cocok untuk diaplikasikan pada analisis di negara berkembang dibandingkan dengan negara maju yang sudah memiliki kontrol yang lebih baik atas pencegahan manipulasi. Dechow et al., (2011) merumuskan bentuk formula F-Score adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Formula Dechow F-Score

F-Score	=	$\frac{Probability}{0.0037}$
Probability	=	$\frac{e^{PredictedValue}}{(1 + e^{PredictedValue})}$
Predicted Value	=	$-7.893 + 0.790 \times (rsst_acc) + 2.518 \times (ch_rec) + 1.191 \times (ch_inv) + 1.979 \times (soft_assets) + 0.171 \times (ch_cs) - 0.932 \times (ch_roa) + 1.029 \times (issue)$
RSSTAccrual	=	$\frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{Average\ Total\ Assets}$
WC (Working Capital)	=	(Aset Lancar – Kas dan Investasi Jangka Pendek) – (Liabilitas Lancar – Pinjaman Jangka Pendek)
NCO (Non-Current Operating Accrual)	=	(Total Aset – Aset Lancar – Investment and Advances) – (Total Liabilitas – Liabilitas Lancar – Pinjaman Jangka Panjang)
FIN (Financial Accruals)	=	Total Investasi – (Pinjaman Jangka Panjang + Pinjaman Jangka Pendek + Preferred Stock)
Perubahan di Piutang (ch_rec)	=	$\frac{\Delta Piutang}{Rata-rata\ total\ Aset}$
Perubahan di Persediaan (ch_inv)	=	$\frac{\Delta Persediaan}{Rata-rata\ total\ Aset}$
%Soft Assets (soft_assets)	=	$\frac{(Total\ Aset - Aset\ Tetap - Kas\ dan\ Setara\ Kas)}{Total\ Aset}$
Perubahan di Kas Penjualan (ch_cs)	=	$\frac{\{(Penjualan_t - \Delta Piutang_t) / (Penjualan_{t-1} - \Delta Piutang_{t-1})\} - 1}{1}$
Perubahan di ROA (ch_roa)	=	$\frac{(Laba\ Bersih_t / Rata-rata\ total\ aset_t) - (Laba\ Bersih_{t-1} / Rata-rata\ total\ aset_{t-1})}{1}$
Issue (issue)	=	1 jika perusahaan menerbitkan <i>common stock</i> dalam periode (t)

Sumber: Dechow et al., (2011)

Susunan Dewan Direksi

Fama et al., (1983) dalam penelitiannya mengatakan bahwa perangkat atau pihak yang berwenang dalam pengambilan keputusan tingkat atas dipegang oleh dewan direksi. Dalam

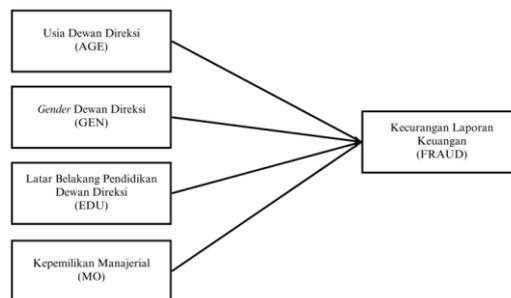
kata lain direksi secara penuh memiliki tanggung jawab atas perseroan khususnya manajemen perseroan dan seluruh anggota direksi bertanggung jawab atas pengelolaan kegiatan perseroan tanpa pengecualian (Purnomo et al., 2021).

Kepemilikan Manajerial

Jensen & Meckling, (1976) di dalam Fajaryani (2015) mengatakan struktur kepemilikan saham di kalangan manajemen, khususnya direksi dan komisaris, berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan guna menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajemen. Dikatakan juga tingkat kepemilikan manajemen yang semakin tinggi akan sejalan dengan meningkatnya kinerja manajemen. Hal ini dikarenakan adanya harapan oleh *shareholders* atas nilai saham yang dimilikinya dan kewajiban manajemen untuk bertanggungjawab pada *shareholders*.

Kerangka Teori dan Hipotesis

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh dari demografi dewan direksi yang diproyeksikan dengan usia CEO dan CFO, gender CEO dan CFO, dan latar belakang pendidikan CEO dan CFO, serta kepemilikan manajerial dalam mendeteksi kecurangan atas laporan keuangan. Kerangka teori studi ini digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1 Kerangka Penelitian

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Pengaruh Usia Dewan Direksi dalam Mendeteksi Peluang Manipulasi Laporan Keuangan

Posisi *top management* termasuk didalamnya CEO dan CFO seringkali diisi dengan seseorang yang sudah diatas rentang 45 tahun. Rentang usia tersebut diharapkan sudah melewati konflik-konflik yang pernah terjadi sebelumnya di bidang yang sama sehingga mampu untuk lebih efisien dalam memilih keputusan strategi yang akurat dan efektif. Hal ini turut diterangkan dalam *upper echelon theory* yang menjelaskan terkait posisi *top management*

yang diisi oleh generasi muda memiliki kemungkinan besar mengeluarkan strategi-strategi beresiko tinggi. Troy et al. (2011) dalam penelitiannya turut mengatakan bahwa CEO muda dengan rentang umur dibawah 45 tahun cenderung lebih toleran atas risiko namun lebih mudah terpengaruh dengan tekanan dari luar.

H1_a: Usia CEO berpengaruh dalam Mendeteksi Peluang Manipulasi Laporan Keuangan

H1_b: Usia CFO berpengaruh dalam Mendeteksi Peluang Manipulasi Laporan Keuangan

Pengaruh *Gender* Dewan Direksi dalam Mendeteksi Peluang Manipulasi Laporan Keuangan

Perbedaan karakteristik individu berdasarkan *gender* akan menentukan bagaimana seseorang mengambil keputusan di masa mendatang. Pemecahan masalah dari adanya konflik dalam *agency theory* bisa diselesaikan berdasarkan keputusan yang akan diambil oleh manajemen. Penelitian oleh Nasution & Jonnergård (2017) menyatakan bahwa perbedaan *gender* berhubungan dengan pengembangan moral, sensitivitas moral, serta kecenderungan pengambilan keputusan. Schnatterly et al. (2018) di dalam penelitiannya terkait pembahasan perbedaan *gender* pada posisi eksekutif, dikatakan bahwa posisi eksekutif yang diisi oleh pria memiliki kecenderungan untuk melakukan kesalahan dibanding eksekutif wanita.

H2_a: Gender CEO berpengaruh dalam Mendeteksi Peluang Manipulasi Laporan Keuangan

H2_b: Gender CFO berpengaruh dalam Mendeteksi Peluang Manipulasi Laporan Keuangan

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi dalam Mendeteksi Peluang Manipulasi Laporan Keuangan

Pemahaman terkait pengelolaan suatu hal merupakan hal yang perlu dimiliki oleh seluruh pegawai perusahaan terutama *top management*. *Upper echelon theory* menyatakan bahwa dalam pengelolaan suatu perusahaan atau organisasi, level akademik merupakan salah satu faktor yang dapat berdampak pada keputusan terkait strategi yang digunakan. Oleh karena itu, Troy et al. (2011) menyatakan dalam penelitiannya bahwa posisi *top management* biasanya diisi oleh orang-orang yang cukup berpendidikan dengan mayoritas sudah menyelesaikan studi perkuliahan.

H3_a: Latar Belakang Pendidikan CEO berpengaruh dalam Mendeteksi Peluang Manipulasi Laporan Keuangan

H3_b: Latar Belakang Pendidikan CFO berpengaruh dalam Mendeteksi Peluang Manipulasi Laporan Keuangan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial dalam Mendeteksi Peluang Manipulasi Laporan Keuangan

Ketika di dalam perusahaan terdapat aspek kepemilikan manajerial dalam sahamnya, maka secara langsung dikatakan bahwa keputusan yang dibuat oleh manajemen mampu diselaraskan dengan kepentingan *shareholder*. *Agency theory* menjelaskan bahwa pihak manajemen memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kepentingan *shareholder* sekaligus tanggung jawab untuk menjalankan operasi perusahaan secara sebaik-baiknya. Studi yang dilaksanakan oleh Probohudono et al. (2022) menjelaskan mengenai salah satu cara untuk meminimalisir konflik kepentingan antara agen dan prinsipal adalah dengan menambahkan *outstanding shares* yang dimiliki oleh manajerial di dalam sebuah perusahaan guna mengurangi potensi dominasi atas pemilihan strategi dan kebijakan sosial perusahaan oleh prinsipal.

H4: Kepemilikan Manajerial berpengaruh dalam Mendeteksi Peluang Manipulasi Laporan Keuangan

3. METODE PENELITIAN

Studi ini hanya mencakup populasi perusahaan di sektor energi yang tercatat pada BEI periode 2019-2023. Studi ini memakai metode kuantitatif dengan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan perusahaan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan SPSS 29.

Tabel 2. Data Sampel Penelitian

No	Informasi	Nominal
1	Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023	54
2	Perusahaan Sektor Energi yang tidak berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023	(6)
3	Perusahaan Sektor Energi yang tidak melaporkan laporan tahunan auditan selama periode 2019-2023	(1)
4	Perusahaan Sektor Energi yang tidak dapat diakses laporan tahunan auditan selama periode 2019-2023	(1)
5	Perusahaan Sektor Energi yang tidak menyajikan informasi demografi dewan direksi pada laporan tahunan auditan selama periode 2019-2023	(1)
6	Perusahaan Sektor Energi yang tidak menyediakan laporan tahunan auditan selama periode 2017-2018	(2)
Jumlah Sampel		43
Jumlah Observasi selama 2019-2023 (5 Tahun)		215

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Descriptive Statistics

Pada uji deskriptif ditampilkan N sama dengan 215 sebagai tanda jumlah keseluruhan sampel. Lalu nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan simpangan baku juga ditampilkan pada tabel 3 sebagai hasil uji deskriptif menggunakan SPSS versi 29.

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FRAUD	215	0,00	1,00	0,083	0,28
CEO_AGE	215	35,00	87,00	56,26	9,78
CEO_GEN	215	0,00	1,00	0,028	0,17
CEO_EDU	215	2,00	5,00	3,498	0,63
CFO_AGE	215	36,00	87,00	51,82	8,75
CFO_GEN	215	0,00	1,00	0,21	0,41
CFO_EDU	215	2,00	5,00	3,502	0,62
MO	215	0,00	0,68	0,036	0,11
Valid N (listwise)	215				

Sumber: Diolah oleh Penulis (2025)

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CEO_AGE	0,649	1,540
CEO_GEN	0,967	1,034
CEO_EDU	0,873	1,146
CFO_AGE	0,695	1,438
CFO_GEN	0,917	1,090
CFO_EDU	0,899	1,113
MO	0,844	1,185

Dependent Variable: Financial Statement Fraud

Sumber: Diolah oleh Penulis (2025)

Mengacu pada tabel 4 mampu dicerminkan bahwa antara variabel independen tidak mempunyai korelasi sehingga model regresi dapat dikatakan merupakan model regresi yang baik.

Uji Overall Model Fit Test (Uji F)

Tabel 5. Hasil Uji F

	Chi-Square	df	Sig.
Step 1	18,262	7	0,011
Block	18,262	7	0,011
Model	18,262	7	0,011

Sumber: Diolah oleh Penulis (2025)

Pada tabel 5 dapat dikatakan bahwa terjadi penurunan signifikan berdasarkan nilai signifikansi yang berada di angka $0,011 < 0,05$. Kondisi tersebut bisa disimpulkan secara simultan atau setidaknya satu variabel tidak terikat turut berkontribusi atas mempengaruhi atau menjelaskan variabel terikat.

Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Untuk menentukan kelanjutan dari pengujian data. Karena dalam pengujian ini akan ditentukan kesesuaian antara model regresi logistik yang digunakan dengan data yang diamati.

Hipotesa yang akan muncul pada uji ini antara lain:

1. H_0 = Model regresi logistik sesuai dengan data yang diamati
2. H_a = Model regresi logistik tidak sesuai dengan data yang diamati

Tabel 6. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Step	Chi-Square	df	Sig.
1	14,786	8	0,063

Sumber: Diolah oleh Penulis (2025)

Berdasarkan tabel 6 ditampilkan bahwa signifikansi berada di angka $0,063 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dengan model regresi layak digunakan dan sesuai dengan data yang diamati. Serta pengujian selanjutnya dapat dilakukan.

Uji Nagelkerke's R Square

Tabel 7. Hasil Uji Nagelkerke's R Square

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	110,203 ^a	0,081	0,181

Sumber: Diolah oleh Penulis (2025)

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,181 Hal ini dapat disimpulkan bahwa besaran pengaruh dari variabel independen sebesar 18,1% atas variabel dependen, sedangkan 81,9% lainnya berasal dari faktor eksternal yang mempengaruhi variabel dependen.

Logistic Regression Analysis

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Logistik

		B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	CEO_AGE	0,002	0,032	0,004	1	0,950	1,002
	CEO_GEN	1,204	1,199	1,009	1	0,315	3,334

	CEO_EDU	-0,822	0,554	2,201	1	0,138	0,440
	CFO_AGE	0,078	0,035	4,945	1	0,026	1,081
	CFO_GEN	0,028	0,716	0,002	1	0,969	1,028
	CFO_EDU	0,247	0,455	0,294	1	0,588	1,280
	MO	-13,592	12,970	1,098	1	0,295	0,000
	Constant	-4,591	2,637	3,031	1	0,082	0,010

Sumber: Diolah oleh Penulis (2025)

Tabel 8 menampilkan B sebagai variabel yang akan dimasukkan dalam koefisien β pada rumus analisis regresi logistik. Bentuk rumus regresi logistik yang dihasilkan yaitu:

Ln	$\frac{\text{Fraud}}{(1 - \text{Fraud})}$	=	$-4,591 + 0,002 \times \text{CEO_AGE}_{it} + 1,204 \times \text{CEO_GEN}_{it} - 0,822 \times \text{CEO_EDU}_{it} + 0,078 \times \text{CFO_AGE}_{it} + 0,028 \times \text{CFO_GEN}_{it} + 0,247 \times \text{CFO_EDU}_{it} - 13,592 \times \text{MO}_{it} + \varepsilon$
-----------	---	---	---

Hasil kesimpulan hasil uji hipotesis mengacu tabel 8 adalah antara lain:

Usia CEO

Berdasarkan hasil pengujian, variabel usia CEO tidak berpengaruh signifikan dalam pendeteksian *financial statement fraud* sehingga **H1_a ditolak**. Selaras atas studi oleh Masruroh & Carolina (2022) bahwa usia CEO tidak mampu dijadikan sebagai salah satu ukuran yang efektif guna memprediksi *financial statement fraud*. Berdasarkan pengujian lebih lanjut ditemukan bahwa perusahaan yang tidak terdeteksi peluang *financial statement fraud* tersebar pada *range* usia CEO di bawah 45 dan di atas 45. Hal inilah yang mengakibatkan bahwa usia CEO tidak mampu secara signifikan untuk mendeteksi *financial statement fraud*. Namun studi ini bertentangan atas studi (Probohudono et al., 2022; Troy et al., 2011) mengenai penjelasan terkait entitas yang terdeteksi mempraktikkan manipulasi atas laporan keuangannya cenderung memiliki usia CEO 45 atau di bawahnya.

Usia CFO

Berdasarkan hasil pengujian, variabel usia CFO berpengaruh signifikan dalam mendeteksi *financial statement fraud* sehingga **H1_b diterima**. Hal ini selaras dengan studi Frischanita & Bernawati (2020) yang menjelaskan mengenai adanya pertambahan umur CFO, maka dimungkinkan bagi mereka untuk tidak ragu-ragu melakukan kecurangan. Berdasarkan data yang diobservasi dan sudah diuji lebih lanjut, ditemukan perusahaan yang memiliki tendensi melakukan kecurangan atas laporannya keuangannya terdapat pada 22 dari 171 perusahaan yang memiliki CFO di atas 45 tahun, serta terdapat 44 perusahaan yang memiliki CFO berusia di bawah 45 tahun dan tidak ada entitas yang terdeteksi melakukan *financial*

statement fraud di *range* tersebut. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Masruroh & Carolina (2022) yang mengatakan bahwa usia dewan direksi tidak mampu memprediksi tendensi manipulasi laporan keuangan.

Gender CEO

Variabel *gender* CEO mempunyai nilai signifikansi $0,315 > 0,05$, dengan demikian **H2_a ditolak** dan variabel *gender* CEO tidak berdampak signifikan dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Hal ini dikarenakan terdapat *gap* yang cukup besar antara jumlah CEO pria dan wanita di dalam sampel perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Julianti & Fuad (2023) yang mengatakan bahwa *gender* CEO tidak mampu menjadi alat pendeteksian *financial statement fraud*. Namun, kondisi ini berlainan atas studi oleh Masruroh & Carolina (2022) yang mengatakan mengenai *gender* direktur utama memiliki pengaruh atas *financial statement fraud*.

Gender CFO

Berdasarkan hasil pengujian, variabel *gender* CFO tidak berdampak signifikan dalam mendeteksi *financial statement fraud* sehingga **H2_b ditolak**. Sejalan dengan penelitian oleh Frischanita & Bernawati (2020) yang mengatakan bahwa *gender* CFO tidak berpengaruh terhadap praktik *financial statement fraud*. Berdasarkan pengujian lebih lanjut, ditemukan bahwa pada penelitian ini, perusahaan yang tidak terdeteksi *financial statement fraud* tersebar pada CFO pria dan wanita. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan (Julianti & Fuad, 2023; Masruroh & Carolina, 2022) yang mengatakan bahwa *gender* dewan direksi dapat diperhitungkan sebagai alat deteksi peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan.

Latar Belakang Pendidikan CEO

Berdasarkan hasil pengujian, variabel latar belakang akademik CEO tidak berdampak signifikan dalam mendeteksi *financial statement fraud* sehingga **H3_a ditolak**. Sejalan dengan Masruroh & Carolina (2022) bahwa latar belakang pendidikan CEO tidak memiliki pengaruh yang signifikan karena pengetahuan dan keahlian sering kali tidak diperhitungkan berdasarkan pendidikan formal yang pernah diemban. Berdasarkan frekuensi sampel latar belakang pendidikan CEO, ditemukan bahwa dari lima tingkat latar belakang pendidikan di dalam penelitian ini cenderung didominasi oleh tingkat S1 dan S2 dari tingkat pendidikan terendah diploma dan tingkat pendidikan tertinggi S3. Namun penelitian tidak mendukung penelitian

oleh Wangi et al. (2024) yang mengatakan mengenai aspek latar belakang akademik direktur utama mempunyai dampak atas *financial statement fraud*.

Latar Belakang Pendidikan CFO

Berdasarkan hasil pengujian, variabel latar belakang pendidikan CFO tidak berpengaruh signifikan dalam mendeteksi *financial statement fraud* sehingga **H3_b ditolak**. Sejalan dengan penelitian oleh (Frischanita & Bernawati, 2020; Masruroh & Carolina, 2022; Probohudono et al., 2022; Siregar & Murwaningsari, 2022) yang mengatakan bahwa pendidikan formal sering kali tidak sesuai secara keseluruhan dengan praktik di lapangan. Berdasarkan pengamatan lebih lanjut pada sampel yang digunakan pada studi ini, diketahui bahwa terdapat 24 entitas yang memiliki CFO dengan latar belakang S1 dan 17 perusahaan yang memiliki CFO dengan latar belakang S2, sehingga hanya terdapat dua perusahaan yang memiliki CFO dengan latar belakang selain S1 dan S2. Namun tidak sejalan dengan Wangi et al. (2024) yang mengatakan bahwa praktik kecurangan laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan direksi yang rendah.

Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan hasil pengujian, variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan dalam mendeteksi *financial statement fraud* sehingga **H4 ditolak**. Hal ini disebabkan oleh adanya *gap* yang cukup besar atas persentase kepemilikan yaitu ditemukan entitas yang tidak mempunyai kepemilikan saham manajerial sama sekali atau di angka 0% dan terdapat perusahaan dengan persentase saham manajerial hingga mencapai 68%. Sejalan dengan penelitian Ihsanti & Cheisviyanny (2024) yang mengatakan kepemilikan manajerial tidak berdampak atas adanya praktik manipulasi laporan keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa persentase saham manajerial tidak mampu mendeteksi terjadinya tindak kecurangan laporan keuangan atas perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian oleh Ulfa & Challen (2020) yang mengatakan bahwa besaran kepemilikan manajerial berpengaruh dalam pendeteksian *financial statement fraud*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Praktik manipulasi atas *financial statement* adalah salah satu fenomena penyimpangan yang dilakukan perusahaan dengan menyajikan kinerja perusahaan yang tidak sebenarnya terjadi pada perusahaan. Praktik ini khususnya pada sektor energi merupakan salah satu hal menarik dikarenakan perusahaan sektor energi memiliki produk penjualan yang terbatas namun

bernilai tinggi. Oleh karena itu, pengungkapan atas laporan keuangan sektor energi merupakan hal yang perlu ditinjau lebih lanjut terkait kualitas dari laporan keuangannya. *Output* perusahaan berupa laporan keuangan berasal dari keputusan akhir top management yaitu CEO dan CFO. Sehingga karakteristik demografi CEO dan CFO serta kepemilikan saham manajerial menjadi ketertarikan di dalam penulisan penelitian ini. Berdasarkan hipotesa yang sudah diuji, hal ini disimpulkan bahwa usia dewan direksi yang diproyeksikan oleh usia CEO dan usia CFO memiliki pengaruh yang berbeda. Usia CFO memiliki pengaruh signifikan dan positif dalam mendeteksi peluang terjadinya *financial statement fraud*, sedangkan usia CEO tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendeteksi peluang terjadinya *financial statement fraud*. *Gender* dewan direksi yang diproyeksikan oleh *gender* CEO dan *gender* CFO tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendeteksi peluang terjadinya *financial statement fraud*. Latar belakang pendidikan dewan direksi yang diproyeksikan oleh latar belakang pendidikan CEO dan latar belakang pendidikan CFO tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendeteksi peluang terjadinya *financial statement fraud*, serta kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendeteksi peluang terjadinya *financial statement fraud*. Namun penelitian ini terbatas pada sektor energi dan tidak mencakup secara keseluruhan karakteristik dari *top management* berdasarkan *upper echelon theory*, sehingga direkomendasikan pada penelitian selanjutnya untuk meneliti karakteristik *top management* lainnya dan melibatkan sektor lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Beneish, M. D. (1999). The detection of earnings manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55(5), 24–36. <https://doi.org/10.2469/faj.v55.n5.2296>
- Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., & Sloan, R. G. (2011). Predicting material accounting misstatements. *Contemporary Accounting Research*, 28(1), 17–82. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01041.x>
- Fajaryani, A. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013). *Jurnal Nominal*, IV(1), 67–82.

- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1998). Separation of ownership and control. *Journal of Law and Economics*, XXVI. <http://papers.ssrn.com/abstract=94034>
- Fitri, N., & Sulistyowati, S. (2024). Pengaruh kepemilikan manajerial, leverage dan kualitas audit terhadap fraudulent financial statement. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 2, 238–255.
- Frischanita, Y., & Bernawati, Y. (2020). The effect of CFO demographics on fraudulent financial reporting. *Jurnal Akuntansi*, 24(1), 21. <https://doi.org/10.24912/ja.v24i1.639>
- Ihsanti, M., & Cheisviyanny, C. (2024). Pengaruh kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komite audit terhadap fraudulent financial statements. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 1(3), 216–230. <https://doi.org/10.24036/jnka.v1i3.24>
- Jatmiko, B. P. (2020). PT Timah revisi laporan keuangan, ada apa? *Kompas.Com*. <https://money.kompas.com/read/2020/04/16/113814926/pt-timah-revisi-laporan-keuangan-ada-apa>
- Julianti, I. K., & Fuad. (2023). The likelihood of financial reporting fraud: Does the gender of CEO, CFO, board of commissioners, and audit committee matter? *21(2)*, 149–172.
- Kartikahadi, H., Sinaga, R. U., Syamsul, M., Siregar, S. V., & Wahyuni, E. T. (2020). *Akuntansi keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS (3rd ed.; Tim Editor IAI, Ed.)*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Louwers, T. J., Ramsay, R. J., Sinaso, D. H., Strawser, J. R., & Thibodeau, J. C. (2013). *Auditing and assurance services (5th ed.)*. McGraw-Hill Irwin.
- Masruroh, S., & Carolina, A. (2022). Beneish model: Detection of indications of financial statement fraud using CEO characteristics. *Asia Pacific Fraud Journal*, 7(1), 85. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v7i1.258>
- Nasution, D., & Jonnergård, K. (2017). Do auditor and CFO gender matter to earnings quality? Evidence from Sweden. *Gender in Management*, 32(5), 330–351. <https://doi.org/10.1108/GM-06-2016-0125>
- Ndruru, S. A. O., & Hutapea, J. Y. (2022). Pengaruh ineffective monitoring, financial stability, dan corporate governance terhadap financial statement fraud. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 131–151.
- Nuraya, A. S., & Fachriyah, N. S. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi financial statement fraud. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(2), 187–200. <https://doi.org/10.21632/saki.7.2.187-200>
- Nurchayono, N., Hanum, A. N., Kristiana, I., & Pamungkas, I. D. (2021). Predicting fraudulent financial statement risk: The testing Dechow F-score financial sector company in Indonesia. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(6), 1487–1494. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090625>
- Probohudono, A. N., Lubis, A. T., Nahartyo, E., & Arifah, S. (2022). Governance structure and the tendency to do financial statements fraud. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 26(1). <https://doi.org/10.20885/jaai.vol26.i>

- Purnomo, D. A., Mudjiyanti, R., Hariyanto, E., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan publik dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 82–91.
- Rustiarini, N. W., Dewi, N. P. S., & Sunarsih, N. M. (2023). Board of directors and financial restatement: Evidence from the two-tier system. *Accounting Analysis Journal*, 12(2), 144–154. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v12i2.68995>
- Schnatterly, K., Gangloff, K. A., & Tuschke, A. (2018). CEO wrongdoing: A review of pressure, opportunity, and rationalization. *Journal of Management*, 44(6), 2405–2432. <https://doi.org/10.1177/0149206318771177>
- Siregar, A., & Murwaningsari, E. (2022). Pengaruh dimensi fraud hexagon terhadap financial statement fraud. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 6(2), 2579–9975. <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/jka>
- Tobing, S. (2021, July). Kronologi skandal impor emas yang melibatkan saham. *Katadata.Co.Id*. <https://katadata.co.id/berita/energi/60ded2a17e4ad/kronologi-skandal-impor-emas-yang-libatkan-antam>
- Troy, C., Smith, K. G., & Domino, M. A. (2011). CEO demographics and accounting fraud: Who is more likely to rationalize illegal acts? *Strategic Organization*, 9(4), 259–282. <https://doi.org/10.1177/1476127011421534>
- Ulfa, A. M., & Challen, A. E. (2020). Good corporate governance on integrity of financial statements. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*.
- Wangi, R. S. L., Setiono, H., & Isnaini, N. F. (2024). Pengaruh elemen fraud hexagon dan karakteristik CEO terhadap financial statement fraud. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 554–566. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i3.851>
- Widowati, A. I., & Oktoriza, L. A. (2021). Analisis corporate governance terhadap financial statement fraud. *Jurnal STIE Semarang*, 13(2), 1–10. <https://doi.org/10.33747>